

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tabulasi Data

Berdasarkan data yang terkumpul dari 55 responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, maka dilakukan uji validitas kemudian item yang valid di uji releabilitas. Data yang sudah valid dan reliabel digunakan untuk perhitungan selanjutnya. Adapun datanya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk pasilitas belajar di dapatkan dari hasil IPK terakhir mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak (Priyatno, 2009: 56). Uji normalitas data merupakan syarat dari analisis *parametric*. Hasil uji

Tabel 10

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
FASILITAS	.095	55	.200*	.971	55	.208
MINAT	.101	55	.200*	.981	55	.516
PRESTASI	.115	55	.069	.944	55	.013

a. Lilliefors Significance Correction

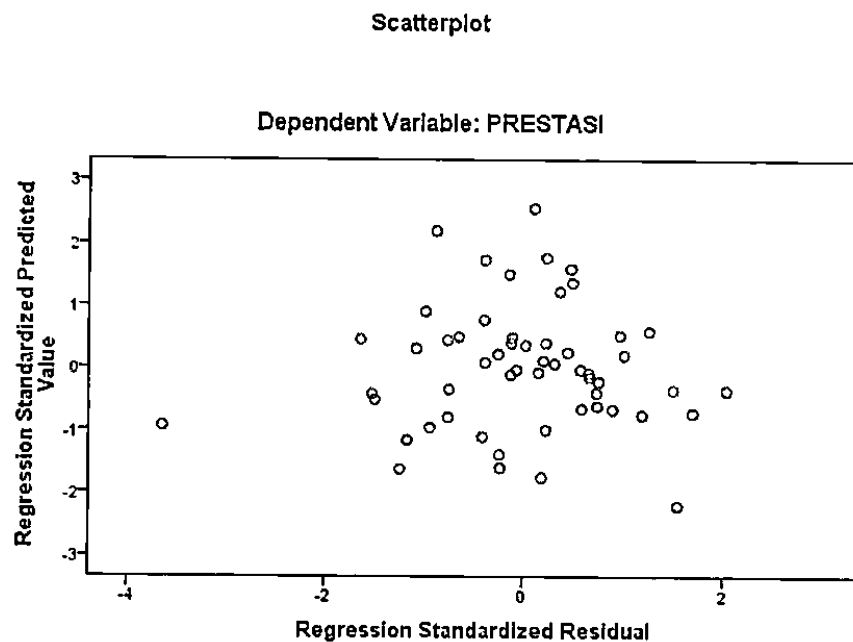
*. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2009: 58). Hasil tabel di atas menunjukkan pada kolom **Kolmogorov-Smirnov^a** nilai signifikansi 0,200. Dalam hal ini nilai signifikansi fasilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka variabel fasilitas dinyatakan berdistribusi normal. Untuk data variabel minat ($0,200 > 0,05$), maka dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan data variabel prestasi ($0,069 > 0,05$), maka dinyatakan berdistribusi normal. Dapat dilihat pada grafik Normal Q-Q Plot of fasilitas, minat dan prestasi.

b. Uji Heterokedasitas

Menurut (Priyatno, 2009:60) Heterokedasitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedasitas atau dengan kata lain terjadi homokedasitas. Uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat scatterplot, uji Park dan uji Gletjer, dan uji White. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas peneliti menggunakan scatterplot. Hasil uji heterokedasitasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1



Dari hasil scatterplot di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi masalah heterokedasitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2009: 59) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat *Tolerance* dan VIF. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Di bawah ini dapat dilihat hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 11

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FASILITAS	.839	1.192
	MINAT	.839	1.192

a. Dependent Variable: PRESTASI

Dari tabel coefficients di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 (*Tolerance* 0,839 > 0,1 dan VIF 1,192 < 10). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel-variabelnya.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono, 2010: 98) Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.338	.26350	1.975

a. Predictors: (Constant), MINAT, FASILITAS

b. Dependent Variable: PRESTASI

Dari tabel di atas diketahui bahwa DW yaitu **1,975**. Dengan melihat tabel Durbin-Watson pada $\alpha = 0.05$ $k = 2$ dan $n = 55$ diperoleh:

$$dL = 1.490$$

$$dU = 1.641$$

$$4 - dU = 2.359$$

$$4 - dL = 2.51$$

$$\mathbf{DW = 1,975}$$

Apabila DW berada di antara dU sampai $4 - dU$, koefisien korelasi = 0, artinya tidak terjadi autokorelasi (daerah H_0 diterima).

Apabila DW lebih kecil dari dL sampai $4 - dL$, koefisien korelasi > 0

artinya terjadi autokorelasi positif. Apabila DW berada di antara $4 - dU$ sampai $4 - dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Dari hasil uji autokorelasi di atas terdapat bahwa DW berada di antara dU sampai $4 - dU$ ($1.490 < 1,975 < 2.359$), sehingga dapat disimpulkan hasilnya tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiono, 2010: 206). Tujuan dari penyajian hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian melalui item kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa.

Setelah analisis data yang telah diperoleh dari instrumen penelitian seluruh jawaban responden terhadap variabel fasilitas dalam penelitian ini, maka akan dideskripsikan kedalam lima kriteria, yaitu sangat lengkap, lengkap, sedang, kurang lengkap dan sangat kurang lengkap kemudian dari lima kriteria tersebut dikerucutkan lagi menjadi dua kategori besar untuk menyimpulkan hasil dari analisis deskriptif yaitu kategori lengkap dan kurang lengkap. Langkah-langkah selanjutnya dengan menentukan interval setiap kelasnya. Sebelum menentukan kelas terlebih dahulu

Keterangan:

I : Interval kelas

R: Nilai maksimum-nilai minimum

K: Jumlah kelas (Sugiono, 2010: 240)

Setiap jawaban butir item telah diberi skor masing-masing, untuk deskripsi hasil penelitian tiap angkatan pada tiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kondisi Fasilitas Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama angkatan 2011 dan 2012 UMY

1) Kondisi Fasilitas Angkatan Tahun 2011

Untuk kondisi fasilitas angkatan 2011 nilai tertinggi responden yaitu 113 dan nilai terbawah mendapat skor 60.

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$I = \frac{113-60+1}{5} = 10,8$$

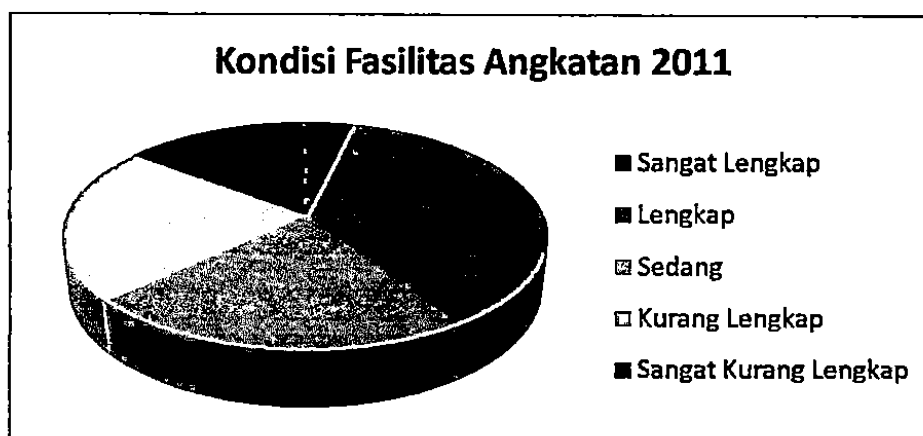
Hasil dari 10,8 dibulatkan menjadi 11, kemudian dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan 11.

Tabel 13

Kondisi Fasilitas Belajar Angkatan 2011

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase	Kategori	
102 – 115	1 Mahasiswa	Sangat Lengkap	3,70%	Lengkap	63%
91 – 101	10 Mahasiswa	Lengkap	37,03%		
82 – 92	6 Mahasiswa	Sedang	22,22%		
71 – 81	6 Mahasiswa	Kurang Lengkap	22,22%	Kurang lengkap	37%
60 – 70	4 Mahasiswa	Sangat Kurang Lengkap	14,81%		

Gambar 2



Dari tabel dan gambar di atas terdapat 3,70%% mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 UMY menyatakan bahwa kondisi fasilitas belajarnya sangat lengka., 37,03% mahasiswa menyatakan fasilitas belajarnya lengkap, 22,22% mahasiswa menyatakan sedang, 22,22%% menyatakan kurang lengkap dan 14,81% mahasiswa PAI menyatakan bahwa fasilitas belajarnya sangat kurang lengkap.

Selain itu keadaan fasilitas belajar mahasiswa prodi PAI juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi langsung ke lapangan. Jadi kesimpulannya bahwa 63% kondisi fasilitas belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dalam katègori lengkap.

2) Kondisi Fasilitas Angkatan Tahun 2012

Untuk kondisi fasilitas angkatan 2012 nilai tertinggi responden yaitu 108 dan nilai terbawah mendapat skor 60. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$I = \frac{108 - 60 + 1}{5} = 9,8$$

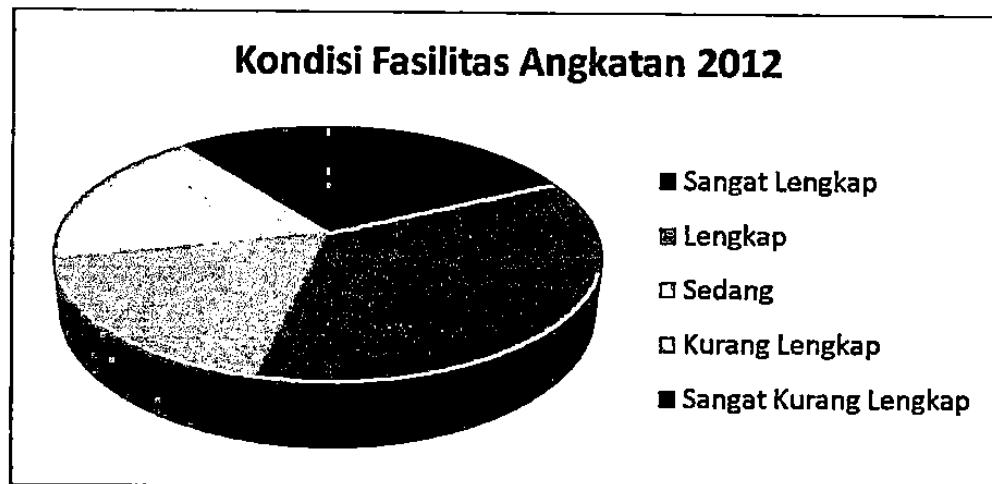
Hasil dari 9,8 dibulatkan menjadi 10, kemudian dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kriteria masing-masing sebagai berikut:

Tabel 14

Kondisi Fasilitas Belajar Angkatan 2012

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase	Kategori	
100 – 109	5 Mahasiswa	Sangat Lengkap	17,86%	Lengkap	71,42%
80 – 90	10 Mahasiswa	Lengkap	35,71%		
80 – 89	5 Mahasiswa	Sedang	17,86%		
70 – 79	5 Mahasiswa	Kurang Lengkap	17,86%	Kurang	28,58%
60 – 69	3 Mahasiswa	Sangat Kurang Lengkap	10,71%	Lengkap	

Gambar 3



Dari gambar dan tabel di atas terdapat 17,86% mahasiswa prodi PAI angkatan 2012 UMY menyatakan bahwa kondisi fasilitas belajarnya sangat lengkap, 35,71% mahasiswa menyatakan fasilitas belajar prodi PAI lengkap, 17,86% mahasiswa menyatakan sedang, 17,86% menyatakan kurang lengkap dan 10,71% mahasiswa PAI menyatakan bahwa fasilitas belajarnya sangat kurang lengkap. Jadi kesimpulannya bahwa kondisi fasilitas belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2012 adalah 71,42% dalam kategori lengkap.

3) Kondisi Fasilitas Keseluruhan Angkatan

Untuk kondisi fasilitas keseluruhan angkatan 2011 dan 2012 nilai tertinggi responden pada variabel fasilitas yaitu sebesar 113 dan skor terendah mendapatkan nilai 60. Maka dapat

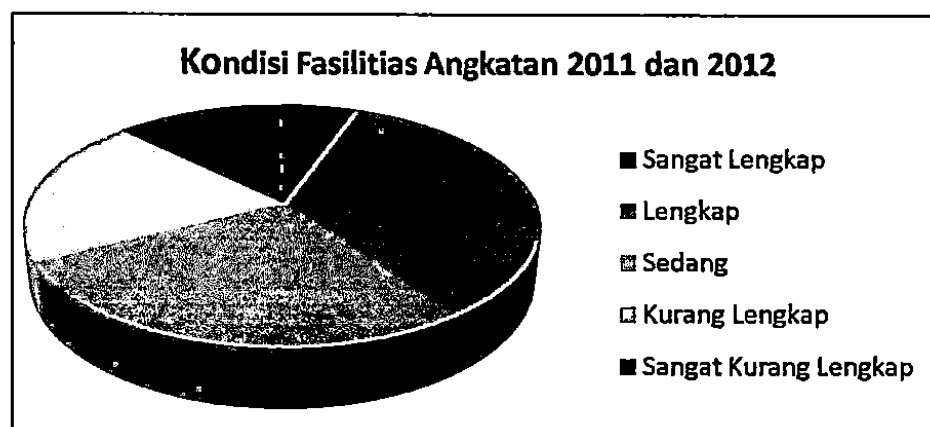
Hasil dari 10,8 dibulatkan menjadi 11, kemudian dimasukkan ke tabel yang berada dikriteria tersebut. Maka akan diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 15

Kondisi Fasilitas Belajar Angkatan 2011 dan 2012

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase	Kategori	
104 – 114	3 Mahasiswa	Sangat Lengkap	5,45%	Lengkap	67,27%
93 – 103	19 Mahasiswa	Lengkap	34,54%		
82 – 92	15 Mahasiswa	Sedang	27,28%		
71 – 81	11 Mahasiswa	Kurang Lengkap	20%	Kurang	32,72%
60 – 70	7 Mahasiswa	Sangat Kurang Lengkap	12,72%	Lengkap	

Gambar 4



Dari gambar dan tabel di atas terdapat 5.45% mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012 UMY menyatakan bahwa kondisi fasilitas belajarnya sangat lengkap, 34,54% mahasiswa menyatakan fasilitas belajar prodi PAI lengkap, 27,28% mahasiswa

PAI menyatakan sedang, 20% mahasiswa menyatakan kurang lengkap dan 12,72% mahasiswa PAI menyatakan bahwa fasilitas belajarnya sangat kurang lengkap. Selain itu keadaan fasilitas belajar mahasiswa prodi PAI juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi langsung ke lapangan. Kesimpulannya secara keseluruhan kondisi fasilitas belajar mahasiswa prodi PAI berada dalam kategori lengkap yaitu sebesar 67,27%.

b. Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

1) Tingkat Minat Angkatan Tahun 2011

Untuk tingkat minat belajar akan dideskripsikan kedalam lima kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemudian dari lima kriteria tersebut dikerucutkan lagi menjadi dua kategori besar untuk menyimpulkan hasil dari analisis deskriptif yaitu kategori tinggi dan rendah. Kemudian, untuk tingkat minat belajar angkatan 2011 didapat nilai tertinggi sebesar 114 dan nilai terbawah 60. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

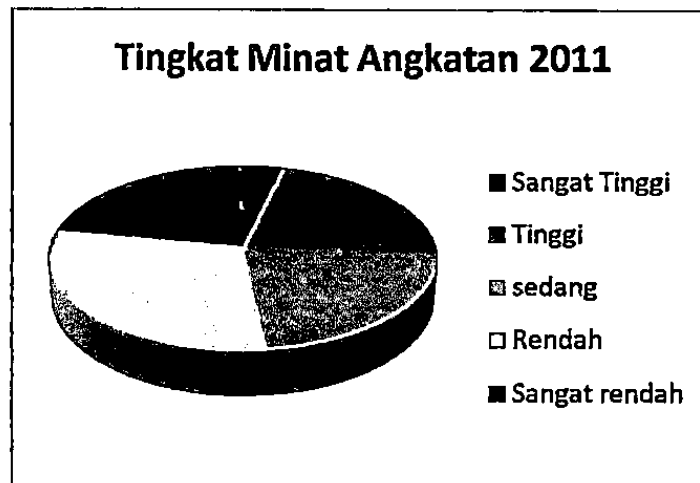
$$I = \frac{114 - 60 + 1}{5} = 11$$

Hasil dari 11 kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan dapat

Tabel 16
Tingkat Minat Belajar Angkatan 2011

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase	Kategori	
104 – 114	1 Mahasiswa	Sangat tinggi	3,70%	Tinggi	48,15%
93 – 103	6 Mahasiswa	Tinggi	22,22%		
82 – 92	6 Mahasiswa	Sedang	22,22%		
71 – 81	8 Mahasiswa	Rendah	29,63%	Rendah	51,85%
60 – 70	6 Mahasiswa	Sangat rendah	22,22%		

Gambar 5



Hasil dari data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa PAI angkatan 2011 hanya 3,70 % mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang sangat tinggi, sedangkan 22,22%% mahasiswa mempunyai minat belajar tinggi, 22,22% mahasiswa mempunyai minat belajar sedang, 29,63% mahasiswa mempunyai minat belajar rendah dan 22,22% mahasiswa mempunyai minat belajar sangat rendah. Jadi kesimpulannya bahwa tingkat minat belajar

mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 masuk ke dalam kategori rendah yaitu 51,85%.

2) Tingkat Minat Angkatan Tahun 2012

Untuk tingkat minat belajar angkatan 2012 nilai tertinggi sebesar 111 dan nilai terbawah 68. Kemudian dimasukan ke dalam rumus berikut:

$$I = \frac{111-68+1}{5} = 8,8$$

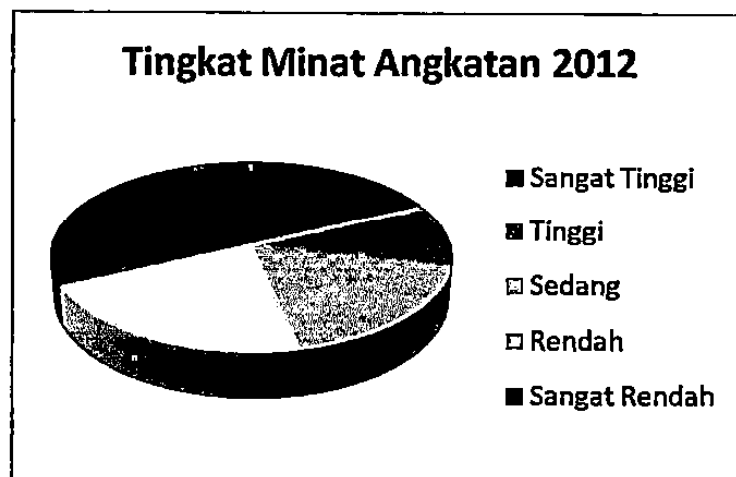
Hasil dari 8,8 dibulatkan menjadi 9 kemudian dimasukan ke dalam tabel dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17

Tingkat Minat Belajar Angkatan 2012

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase	Kategori	
104 – 112	5 Mahasiswa	Sangat tinggi	17,86%	Tinggi	46,43%
95 – 103	3 Mahasiswa	Tinggi	10,71%		
86 – 94	5 Mahasiswa	Sedang	17,86%		
77 – 85	6 Mahasiswa	Rendah	21,43%	Rendah	53,57%
68 – 76	9 Mahasiswa	Sangat rendah	32,14%		

Gambar 6



Hasil dari data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa PAI angkatan 2012 hanya 17,86% mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang sangat tinggi, sedangkan 10,71% mahasiswa mempunyai minat belajar tinggi, 17,86% mahasiswa mempunyai minat belajar sedang, 21,43% mahasiswa mempunyai minat belajar rendah dan 32,14% mahasiswa mempunyai minat belajar sangat rendah. Jadi kesimpulannya 53,57% tingkat minat belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2012 dalam kategori rendah.

3) Tingkat Minat Keseluruhan Angkatan

Hasil dari pendistribusian angket untuk tingkat minat keseluruhan angkatan 2011 dan 2012 terdapat bahwa nilai tertinggi sebesar 111 dan skor nilai terendah yaitu 60. Kemudian dimasukan

Hasil dari 10,4 dibulatkan menjadi 10 kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Tingkat Minat Belajar Angkatan 2011 dan 2012

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase	Kategori	
100 – 109	8 Mahasiswa	Sangat tinggi	14,55%	Tinggi	63,64%
90 – 99	11 Mahasiswa	Tinggi	20%		
80 – 89	16 Mahasiswa	Sedang	29,09%		
70 – 79	13 Mahasiswa	Rendah	23,64%	Rendah	36,36%
60 – 69	7 Mahasiswa	Sangat rendah	12,73%		

Gambar 7



Hasil dari data di atas dapat dilihat tingkat minat belajar mahasiswa PAI angkatan 2011-2012 menyatakan bahwa 14,15% mahasiswa prori PAI yang mempunyai minat belajar yang sangat tinggi, sedangkan 20% mahasiswa mempunyai minat belajar tinggi, 29,09% mahasiswa mempunyai minat belajar sedang, 23,64% mahasiswa mempunyai minat belajar rendah dan 12,73%

mahasiswa mempunyai minat belajar sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012 terdapat sebesar 63,64% minat belajarnya masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 – 2012 UMY

1) Tingkat Prestasi Belajar Angkatan 2011

Pengukuran kategori prestasi belajar mahasiswa prodi PAI disesuaikan berdasarkan buku panduan akademik 2013/2014 UMY, predikat kelulusan yang dinyatakan pada transkrip akademik sesuai keputusan mendiknas nomor 232/U/2000 tentang: Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19

Kategori IPK UMY

IPK	Keterangan	Kategori
2,00 – 2,75	Memuaskan	Kurang Baik
2,76 – 3,50	Sangat memuaskan	Baik
3,51 – 4,00	Cumlaude	

Kemudian untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 maka bisa dilihat pada tabel analisis

Tabel 20**Hasil Analisis Prestasi Angkatan 2011**

IPK Tertinggi	3,81
IPK Terendah	2,64
IPK Rata-rata	3,2444444

Dari hasil analisis data yang telah didapatkan, terdapat bahwa prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 nilai IPK tertingginya yaitu 3,81, nilai IPK terbawah 2,64 dan nilai IPK rata-rata 3,2444444 dibulatkan menjadi 3,24. Kemudian bandingkan pada tabel kriteria nilai dalam buku panduan akademik. Maka hasil rata-rata IPK mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 Fakultas Agama Islam UMY termasuk pada predikat sangat memuaskan atau kategori baik.

2) **Tingkat Prestasi Belajar Angkatan 2012**

Untuk mengetahui tingkat prestasi mahasiswa PAI angkatan 2012 dapat dilihat pada tabel hasil analisis nilai berikut:

Tabel 21**Hasil Analisis Prestasi Angkatan 2012**

IPK Tertinggi	3,75
IPK Terendah	2,14
IPK Rata-rata	3,3207143

Dari hasil analisis data yang telah didapatkan, terdapat bahwa prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 nilai IPK tertingginya yaitu 3,75, nilai IPK terbawah 2,14 dan nilai IPK rata-rata 3,3207143 dibulatkan menjadi 3,32. Kemudian dibandingkan pada tabel kriteria nilai dalam buku panduan akademik. Maka hasil rata-rata IPK mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 Fakultas Agama Islam UMY termasuk pada predikat sangat memuaskan atau kategori baik.

3) Tingkat Prestasi Belajar Keseluruhan Angkatan

Untuk melihat tingkat prestasi mahasiswa PAI angkatan 2011 dan 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22

Hasil Analisis Prestasi Angkatan 2011 dan 2012

IPK Tertinggi	3,81
IPK Terendah	2,14
IPK Rata-rata	3,2832727

Dari hasil analisis data yang telah didapatkan, terdapat bahwa prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012 skor nilai IPK tertinggi yaitu 3,81, nilai IPK terbawah 2,14 dan nilai IPK rata-rata 3,2832727 dibulatkan menjadi 3,28. Maka dari hasil rata-rata IPK mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam

angkatan 2011-2012 Fakultas Agama Islam UMY termasuk pada predikat sangat memuaskan atau kategori baik.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencari garis regresi, kemudian data di analisis dengan program *SPSS versi 16 for window* dan hasilnya bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 23

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.751	.285		6.139	.000
FASILITAS	.009	.003	.344	2.848	.006
MINAT	.009	.003	.374	3.097	.003

a. Dependent Variable: PRESTASI

Ha : Ada pengaruh antara fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

Ho : Tidak ada pengaruh antara fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

Dari tabel di atas terdapat nilai "a" adalah 1,751 nilai "b1" adalah 0,009 dan nilai "b2" 0,009. Sehingga nilai "t" adalah 6,139, 2,848 dan 3,097. Nilai "Sig." adalah 0,000, 0,006 dan 0,003.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Untuk variabel fasilitas dapat dilihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,006. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh antara fasilitas terhadap prestasi belajar. Uji t pada variabel fasilitas (X1) dengan signifikansi 5% uji dua sisi mempunyai t hitung yaitu 2,848 dan t tabel 2,007. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($2,848 > 2,007$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas memiliki kontribusi terhadap prestasi.

Sedangkan untuk variabel minat dapat dilihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,003. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar. Variabel minat (X2) pada signifikansi 5% uji dua sisi mempunyai t hitung yaitu 3,097 dengan t tabel 2,007. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($3,097 > 2,002$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar.

Tabel 24
Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)

No	Hipotesis Ha	Nilai	Keterangan
1	Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012	t = 2,848 Sig t = 0,006 t tabel = 2,007	Ha diterima
2	Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012	t = 3,097 Sig t = 0,003 t tabel = 2,007	Ha diterima

b. Uji Simultan (F)

Secara simultan atau bersamaan antara fasilitas (X1) dan minat (X2) terhadap prestasi (Y), dari tabel terdapat nilai F hitung sebesar **14,761** dengan nilai probabilitas sig **0,000** dan nilai F tabel adalah **3,18**. Maka $14,761 > 3,18$ dan nilai sig **0,000** lebih kecil dari nilai probabilitas sig **0,05** ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan minat belajar mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI, artinya Ha diterima. Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.050	2	1.025	14.761	.000 ^a
Residual	3.610	52	.069		
Total	5.660	54			

a. Predictors: (Constant), MINAT, FASILITAS

b. Dependent Variable: PRESTASI

Tabel 26

Hasil Uji Hipotesis simultan (F)

No	Hipotesis Ha	Nilai	Keterangan
1	Ada pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012	F = 14,761 Sig F = 0,000 F tabel = 3, 18	Ha diterima

B. Pembahasan

1. Kondisi Fasilitas Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

Dari hasil data yang didapat, kondisi fasilitas belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 27
Prosentase Kondisi Fasilitas Belajar

FASILITAS BELAJAR		
5,45%	Lengkap	67,27%
34,54%		
27,28%		
20%	Kurang Lengkap	32,72%
12,72%		

Kondisi fasilitas belajar mahasiswa PAI angkatan 2011 dan 2012 berada pada kondisi lengkap. Hal itu dapat dilihat bahwa 67,27% mahasiswa menyatakan kondisi fasilitas belajarnya sudah lengkap dari banyaknya mahasiswa yang menyatakan jawaban item pada kategori lengkap, dan 32,72% mahasiswa menyatakan kondisi belajarnya kurang lengkap. Berdasarkan data kondisi fasilitas yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 55 mahasiswa PAI angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 30 item soal variabel fasilitas dan yang valid sebanyak 23 item soal, didapatkan data yang berbentuk skor atas tanggapan responden. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012 termasuk kedalam kondisi lengkap.

Fasilitas bagi mahasiswa adalah sarana dan prasarana yang penting untuk mempermudah dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran

mahasiswa. Fasilitas belajar juga dapat membuat mahasiswa lebih semangat dalam belajar, seperti contohnya ketika menayangkan video yang berhubungan dengan mata kuliah, mahasiswa mempunyai antusias yang tinggi dalam memperhatikan video tersebut. Dari item angket yang disebarkan banyak mahasiswa yang menyatakan memiliki sumber belajar seperti komputer, buku, televisi, koran, majalah dan lain. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan fasilitas baik secara pribadi maupun yang dimiliki fakultas sangat penting untuk menunjang dan membantu dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Pernyataan diatas juga ditegaskan dari hasil wawancara kepada responden dan bagian TU FAI, bahwa mahasiswa menyatakan sangat senang dan setuju dengan adanya perpustakaan fakultas sendiri, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi belajar. Akan tetapi kelengkapan buku-buku di perpustakaan masih rendah, ini dapat dilihat dari jawaban responden mengenai item kuesioner dan hasil wawancara. Untuk kondisi ruang kelas ketika belajar mengajar berlangsung mahasiswa menyatakan sudah baik, mahasiswa menjawab bahwa keadaan suhu ruang kelas sudah stabil artinya tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin, dalam penyampaian materi rata-rata dosen telah menggunakan atau memanfaatkan LCD, proyektor yang ada di kelas

2. Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

Setelah dilakukan analisa ternyata minat belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari 55 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 63,64% mahasiswa dikategorikan memiliki minat belajar yang tinggi, dan 36,36% sisanya memiliki minat belajar rendah. Ini berdasarkan skor yang diperoleh, skor tertinggi dari tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan item soal minat belajar sebesar 111, sedangkan skor terendah 60. Apabila skor tersebut dimasukkan kedalam tabel kategori minat belajar, letak atau posisi minat belajar mahasiswa prodi PAI adalah berada pada kategori tinggi. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28

Prosentase Tingkat Minat Belajar

MINAT BELAJAR		
14,55%	Tinggi	63,64%
20%		
29,09%		
23,64%	Rendah	36,36%
12,73%		

Jika dilihat, tingkat minat belajar mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012 tinggi. Hasil ini diperoleh melalui angket dan wawancara yang dilakukan. Tiga mahasiswa menunjukkan tingkat minat belajar

yang tinggi. Hal ini terbukti ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Banyak mahasiswa mempunyai perasaan senang ketika pelajaran berlangsung. Dari hasil jawaban item kuesioner dan wawancara, banyak mahasiswa merasa senang belajar di prodi PAI dikarenakan dosennya menyenangkan. Ketika perasaan senang datang mahasiswa datang lebih awal agar tidak terlambat masuk kelas, karena mahasiswa merasa rugi jika terlambat masuk kelas dan ketinggalan pelajaran. Selain itu mahasiswa juga memberikan tanggapan positif dan baik kepada dosen mata kuliah. Banyak mahasiswa yang aktif bertanya ketika kuliah berlangsung maupun ketika di luar jam perkuliahan. Keaktifan mahasiswa di kelas dapat terlihat ketika mahasiswa memperhatikan pelajaran, sehingga ketika ditanya maupun disuruh bertanya, mahasiswa aktif untuk menjawab pertanyaan maupun bertanya kembali mengenai materi kuliah yang disampaikan tersebut.

Dari semua hasil kuesioner yang telah dilakukan terlihat bahwa tingginya minat belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 dapat diperkuat dari hasil wawancara kepada mahasiswa. Sehingga tingginya minat belajar memang benar-benar sesuai dengan jawaban kuesioner. Inilah yang menunjukkan bahwa mereka memiliki minat belajar yang baik, terutama ketertarikan mahasiswa ketika belajar di kelas yang memunculkan keterlibatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah

3. Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari pengalaman dan interaksi individu yang menghasilkan perubahan serta penambahan pengetahuan. Prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini didapatkan dari nilai IPK 55 mahasiswa prodi PAI angkatan 2011 dan 2012 yang diperoleh dari TU Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan total populasi sebanyak 220 mahasiswa, dan hasilnya termasuk kedalam kategori baik. Adapun nilai-nilai IPK mahasiswa dapat dilihat dalam tabel prestasi belajar mahasiswa prodi PAI UMY (lihat tabel 18 halaman 77). Kemudian untuk kategori prestasi belajar mahasiswa disesuaikan buku panduan akademik UMY.

Berikut peneliti paparkan hasil penelitian mengenai tingkat prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 secara terperinci. Berdasarkan nilai IPK yang diperoleh terdapat bahwa nilai IPK tertinggi adalah 3,81, nilai terendah adalah 2,14 dan nilai rata-rata 3,28. Apabila dimasukkan kedalam tabel kategori prestasi belajar maka mahasiswa prodi PAI berada pada tingkat prestasi belajar baik. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai mahasiswa PAI berada pada tingkat baik.

4. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

Berdasarkan atas hasil uji hipotesis secara parsial (t) menggunakan bantuan komputer SPSS for windows ternyata terdapat jalur yang

signifikan yang menghubungkan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012. Karena nilai signifikansi pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig **0,006** lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,006 > 0,05$). Untuk variabel fasilitas (X1) uji dua sisi dengan signifikansi 5% mempunyai t hitung 2,848 dan t tabel 2,007. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($2,848 > 2,002$) (lihat pada tabel bagian lampiran), artinya ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal ini selaras dengan teori yang telah dikemukakan dalam kerangka teori bab sebelumnya. (Djamarah, 2011: 84) menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar-mengajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan pembelajaran. Karena fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Suryobroto dalam (Nurdin, 2011: 10) Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih sukses bila ditunjang dengan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik jumlah maupun kelengkapannya. Menurut (Bafadal: 2003: 24) bahwa prasarana merupakan semua kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdin (2011). Hasil penelitian Nurdin diperoleh

diperoleh t hitung $>$ t tabel $5,025 > 1,974$, dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Penemuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi PAI..

5. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

Hasil uji hipotesis secara persial menggunakan dengan bantuan komputer *SPSS for windows*, menyatakan bahwa ada pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012. Karena nilai signifikansi pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,003 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,003 < 0,05$). Untuk variabel fasilitas (X_2) uji dua sisi dengan signifikansi 5% mempunyai t hitung 3,097 dan t tabel 2,007. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($3,097 > 2,007$) lihat pada tabel bagian lampiran), artinya ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teorinya (Slameto, 2003: 180) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung

untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Menurut (Syah, 2000: 136) Minat (*interest*) dapat juga diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian Rohim (2011) yang memperoleh hasil r hitung = 0,253, yang artinya minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian Wahyuni (2011) juga membuktikan memperoleh hasil r hitung = 0,655, yang artinya ada hubungan positif antara minat belajar PAI dengan nilai ujian nasional. Begitupun dengan hasil penelitian Nurdin (2011) yang memperoleh hasil t hitung = 0,000, yang artinya pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar IPS terpadu sangat signifikan.

Dengan demikian, dari hasil temuan penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi prestasi belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang positif signifikan, artinya apabila minat belajar naik maka prestasi belajar naik, begitupun sebaliknya apabila minat belajar turun prestasi belajar turun.

6. Pengaruh Fasilitas dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 UMY

Berdasarkan hasil analisa data, dapat diketahui bahwa ada pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dengan hasil uji simultan

(F) menunjukkan bahwa F hitung = 14,761 lebih besar F tabel = 3,18

(14,761 > 3,18) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat (Sudijono, 2012: 11). Prestasi dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar, pada dasarnya mencerminkan sudah sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh mahasiswa, dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata kuliah atau bidang studi. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan dan lain-lain. Menurut Djamarah mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya serta lingkungan instrumental. Karena lingkungan belajar mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.
- b. Faktor internal yaitu faktor fisiologi dan psikologi meliputi kesehatan jasmani, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Jadi selain faktor fasilitas dan minat sumber faktor lain juga bisa mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan dosen hendaknya bekerja sama demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui besarnya kontribusi fasilitas dan minat belajar mahasiswa dalam mempengaruhi

prestasi belajar dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada kolom *R Square* (Koefisien Determinasi) dengan nilai 0,362. Tabel tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar 36,2%. Sedangkan 63,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya selain faktor yang diteliti di atas tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.602 ^a	.362	.338	.26350	.362	14.761	2	52	.000

a. Predictors: (Constant), MINAT, FASILITAS

b. Dependent Variable: PRESTASI

Dengan demikian, apabila fasilitas lengkap dan minat belajar tinggi, maka mahasiswa tersebut akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila fasilitas kurang lengkap dan minat belajar rendah pula maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah juga. Dari semua pemaparan dan tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 dan 2012

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa fasilitas dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi

Dan di sini